



**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DI MTs NEGERI 1 HULU SUNGAI SELATAN**

Marliana Islamiati¹, Sulaiman Jazuli²

email: marliana@gmail.com¹, sj@staidarululumkandangan.ac.id²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan^{1, 2}

Abstract

The phenomenon that is often seen related to character is the real evidence that there is a contradiction between the behavior of educated people and the behavior that should be displayed. The actions of educated people even show bad morals. The morals they display are not by the basic objectives of national education. This means that there is a contradiction between the results and the goals that national education aims to achieve. This type of research uses field research, located at MTs Negeri 1 Hulu Sungai Selatan, the subjects in this study were the head of the madrasah and educators, instruments and data collection techniques using observation, interviews, and documentation techniques, and data analysis techniques in this study using qualitative descriptive analysis. The three strategies carried out by schools are caring attitudes that are developed not limited to the classroom, familiarizing good morals in the school environment, and synergizing with parents and the community. The strategies carried out by educators are educators as role models, creating moral communities in the classroom, implementing moral discipline, and encouraging moral reflection. The character values instilled are the characteristics of environmental care, hard work, religion, creativity, national spirit, respect for achievement, and honest character. So, it can be concluded that there are four character internalization strategies carried out by educators, and two strategies carried out by schools. The internalized character values are the characteristics of environmental care, hard work, religion, creativity, national spirit, respect for achievement, and honest character.

Keywords: *Strategy, Internalization, Character Values*

PENDAHULUAN

Kemajuan global beserta daya saing yang terdapat di dalamnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui pembangunan pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pembangunan tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar harapan dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan. Proses dan hasil pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada, dengan catatan bahwa pengembangan kualitas sumber daya manusia harus sejalan dengan mutu dalam suatu proses dan pelaksanaan Pendidikan. Pengembangan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan cara menjadikan pendidikan karakter sebagai suatu hal yang sangat penting ditanamkan pada suatu lembaga pendidikan. Penanaman pendidikan karakter ini juga menjadi salah satu alasan diutusnya nabi Muhammad Saw. ke dunia. (Muawwanah & Darmiyanti, 2022)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa karakter bangsa saat ini merosot dengan cepat. Banyak fenomena yang muncul di media seperti televisi, koran, dan internet yang membuat kita sedih mendengarnya. Contoh fenomena tersebut seperti perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, kasus narkoba, dan tindakan amoral. Beberapa kasus seperti di atas tersebut menjadi alasan diperlukannya pendidikan karakter. Tujuan utama pendidikan karakter tersebut salah satunya untuk membangun negara yang tangguh, di mana warganya bermoral, beretika, toleran, dan mampu bekerja sama. (Herdi, Ritonga, & Halim, 2022)

Fenomena lain yang muncul terdapat pada bukti nyata bahwa terdapat kontradiksi antara perilaku masyarakat terpelajar dengan perilaku yang ditampilkan seharusnya. Perbuatan kaum terpelajar malah menunjukkan buruknya akhlak. Akhlak yang mereka tampilkan tidak sesuai dengan tujuan dasar dari pendidikan nasional. Artinya, terdapat kontradiksi antara hasil dan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan nasional. (Pramana, 2016)

Dalam menanggapi fenomena-fenomena tersebut di atas, lembaga pendidikan khususnya di bawah naungan Kementerian Agama dituntut untuk menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter di madrasah-madrasah masing-masing. Peraturan tersebut tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu madrasah yang terdapat di Hulu Sungai Selatan yang memiliki program unggulan yaitu madrasah yang berbasis adiwiyata. Tujuan dari program ini adalah membentuk karakter peserta didik yang cinta dengan lingkungan. Namun, fokus madrasah tersebut tidak terbatas kepada karakter peduli lingkungan. Madrasah tersebut juga membentuk karakter-karakter lainnya seperti karakter religius, jujur, disiplin, dan semangat kebangsaan.

Menginternalisasikan nilai-nilai karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan waktu yang panjang dan membutuhkan usaha serta Upaya yang tidak sebentar. Oleh karena itulah, diperlukan strategi khusus dalam menginternalisasikannya. Dalam menginternalisasikan karakter, strategi yang digunakan oleh lembaga madrasah bisa bermacam-macam. Strategi tersebut terbagi ke dalam dua belas strategi. Kemudian dua belas strategi tersebut dibagi ke dalam dua tuntutan, yaitu Sembilan strategi kepada pendidik dan tiga strategi kepada sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh MTs Negeri 1 Hulu Sungai Selatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), waktu waktu pelaksanaan dilakukan sejak 15 Maret 2023 hingga 27 Mei 2023 bertempat di MTs Negeri 1 Hulu Sungai Selatan, subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan para pendidik, instrumen dan

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Strategi Sekolah

1. Sikap peduli yang dikembangkan tidak sebatas di dalam kelas

Program yang dilaksanakan tidak terbatas di ruang kelas berupa pelaksanaan wawasan dan kegiatan pengembangan yang ramah lingkungan. Implementasi kegiatan tersebut dilihat dari beberapa hal berikut. Pertama, melalui program jum'at bersih. Kedua, monitoring lingkungan. Ketiga, pemanfaatan limbah organik dan non organik, keempat, melalui program penghijauan lingkungan.

2. Melakukan sinergisitas dengan orang tua dan masyarakat

Kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama ini diperlukan salah satunya agar ketika kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dengan cara mengundang tokoh agama atau tokoh masyarakat sebagai narasumber dalam setiap peringatan hari besar Islam seperti peringatan Isra Mikraj, Maulid nabi, program Jumat takwa, dan lain sebagainya.

Strategi Pendidik

1. Pendidik bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan peduli terhadap peserta didik.

Seorang pendidik menjadi teladan yang baik kepada peserta didik. seperti di dalam kelas guru memberikan ilustrasi berupa kisah-kisah teladan ataupun motivasi. Hal tersebut merupakan pemberian teladan secara tidak langsung. Sedangkan pemberian teladan secara langsung melalui segala tingkah laku, perkataan serta perbuatan guru yang menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Membuat komunitas moral di kelas

Peserta didik dibimbing dan diberi arahan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, salat dhuha, peserta didik mempraktikkan salat serta bacaan salat, menghafal hafalan surah-surah pendek, serta hafalan doa-doa. Hal tersebut sejalan dengan penuturan LM siswi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, bahwa para siswa diwajibkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, terkadang dilaksanakan salat hajat. Serta para siswa diwajibkan juga menghafal surah-surah pendek, bacaan salat, tadarus 15 menit sebelum belajar atau sebelum masuk jam pertama.

EAPR siswi kelas VIII MTsN 1 Hulu Sungai Selatan juga mengatakan bahwa mereka dibiasakan sebelum mulai pembelajaran, membaca surah pendek terlebih dahulu, cek kerapian dan kesiapan belajar. Kalau ada sampah dibersihkan dahulu kemudian dibuang ke tempatnya. Kemudian ditambahkan oleh siswi LM siswa kelas VIII MTsN 1 Hulu Sungai Selatan bahwa para siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari kecuali senin dan jum'at. Karena pada hari jum'at terdapat rutinitas kegiatan keagamaan berupa kegiatan ceramah agama atau jum'at bersih, membersihkan kelas masing-masing, dan berkebun yang diawasi oleh wali kelas kami.

3. Melaksanakan disiplin moral

Peserta didik melakukan kebersihan lingkungan kelas, berkebun dengan menanam tanaman hias, sayur-sayuran, hingga tanaman tradisional, melaksanakan kegiatan pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup di madrasah, serta melaksanakan pembiasaan pemisahan sampah organik dan anorganik untuk dapat dimanfaatkan kembali

Ketika sudah masuk salat zuhur, maka seluruhnya baik peserta didik serta dewan guru melaksanakan salat zuhur berjamaah. Kemudian sebelum memasuki jam pelajaran pertama peserta didik

melaksanakan tadarus selama kurang lebih 15 menit dan pada saat pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan untuk membaca surah pendek serta doa belajar bersama-sama.

Mengajarkan dan selalu mengingatkan pada peserta didik untuk selalu taat terhadap peraturan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan ini Peserta didik datang ke madrasah tepat waktu, tidak melanggar peraturan madrasah, berpakaian rapi seperti baju dimasukkan ke dalam, rambut tidak panjang bagi laki-laki dan untuk perempuan tidak menggunakan baju yang terawang dan tidak membentuk tubuh (ketat) serta rambut bagi perempuan tidak keluar dari kerudung yang dipakai.

Untuk mendisiplinkan peserta didik, pendidik juga menggunakan metode hukuman agar dapat menimbulkan efek jera kepada mereka yang berbuat salah dan sudah diberi teguran secara berulang. Hukuman tersebut bisa berupa membersihkan toilet, membersihkan ruang guru, perpustakaan, atau musholla, membaca yasin dalam ruang guru, memberihkan halaman kelas, diberikan tugas tambahan. Lebih berat lagi, maka akan ada penskoran hingga pemanggilan orang tua wali murid jikalau peserta didik banyak melakukan kesalahan atau kesalahan yang fatal.

4. Mendorong refleksi moral

Dalam mendorong refleksi moral terhadap siswa, diantaranya berupa penerapan nilai karakter jujur melalui koperasi sekolah atau kantin sekolah kalau, dalam berbelanja, para siswa diharapkan berperilaku jujur dalam membayar atau mengambil kembalian uangnya. Kemudian pada saat pelaksanaan ujian atau ulangan madrasah, peserta didik diharapkan menjawab soal dengan jujur dan tidak mencontek

Pemberian tambahan nilai plus ataupun bingkisan serta sertifikat ketika ada peserta didik kita yang mengikuti *event-event* ataupun lomba-lomba baik tingkat sekolah, tingkat kabupaten, tingkat provinsi, bahkan tingkat nasional. Hal tersebut sebagai bentuk

apresiasi dari selaku dewan guru dan madrasah serta aktif dalam belajar juga patuh terhadap peraturan juga mendapat nilai tambahan sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik.

Nilai-Nilai Karakter yang diinternalisasi

1. Peduli Lingkungan

Internalisasi karakter ini melalui program adiwiyata yang menjadi unggulan madrasah. Semua peserta didik diajak dan sekaligus diberikan pengawasan dalam pembiasaan pemisahan sampah organik dan non-organik, melakukan penghijauan madrasah, hingga menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal ini sesuai dengan indikator yang terdapat pada karakter peduli lingkungan yaitu menjaga lingkungan sekolah dan kelas serta mendukung penghijauan.

2. Kerja Keras

Madrasah memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa penambahan nilai plus, bingkisan, serta sertifikat. Semua peserta didik diberikan dorongan dan motivasi dalam mengikuti berbagai lomba dari tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, ataupun nasional.

3. Religius

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an kecuali hari senin dan hari jum'at. Pada hari jum'at, peserta didik diikutkan dalam kegiatan keagamaan rutin berupa ceramah agama.

4. Kreatif

Peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan kembali sampah organik dan non organik agar dimanfaatkan menjadi kompos ataupun kerajinan tangan.

5. Semangat Kebangsaan

Salah satu indikasi seseorang memiliki karakter kebangsaan adalah dengan mengikuti rutinitas upacara bendera yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah. hal ini dibuktikan bahwa, ketika adanya

Peringatan Hari-Hari Besar Nasional seperti peringatan 17 Agustus, Hari Pahlawan, Hari Pendidikan Nasional, Hari Pramuka, Hari Guru, dan Hari Santri. Peserta didik selalu dilibatkan agar mereka terbiasa untuk memiliki jiwa nasionalisme, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

6. Menghargai Prestasi

Madrasah selalu memberikan *reward* bagi siswa yang berprestasi dalam kegiatan-kegiatan lomba dari tingkat lokal, kecamatan, kabupaten, provinsi, ataupun nasional. Penghargaan tersebut berupa sertifikat, bingkisan, dan pemberian tambahan nilai plus kepada siswa yang berprestasi.

7. Jujur

Melatih karakter jujur siswa di madrasah salah satunya dengan cara disediakannya kantin kejujuran. Siswa dituntut untuk membayar sekaligus mengambil kembalian sesuai dengan barang yang dibelinya.

PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Internalisasi menurut bahasa mengacu kepada proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi merupakan suatu ajaran, ideologi, doktrin, ataupun nilai yang disadari, diyakini, dan dihayati yang terwujud ke dalam sikap ataupun perilaku. (Bali & Fadilah, 2019) Dalam (Sofanudin, 2015) internalisasi merupakan sebuah proses yang di dalamnya ditanamkan suatu nilai-nilai penentu perilaku yang terdapat pada suatu sistem pendidikan. Hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang menuntut penganutnya agar memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter selain tidak bertentangan dengan ajaran Islam, juga tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Terdapat delapan belas nilai karakter yang bisa diterapkan di lingkungan pendidikan sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Deskripsinya

No	Nilai Karakter	Pengertian	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam • Membaca doa sebelum dan sesudah belajar • Melaksanakan ibadah keagamaan • Memperingati hari besar keagamaan
2.	Jujur	Sebuah upaya yang dilakukan seseorang agar selalu dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dan memberikan contekan • Mengimplementasikan sistem rekrutmen peserta didik dengan benar dan adil • Transparansi sistem penilaian, tidak ada manipulasi
3.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi • Berkompetesi secara adil atau fair
4.	Kreatif	Sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan dengan menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan ide-ide baru di lingkungan sekolah • Mendorong kreativitas siswa dengan membangun suasana belajar
5.	Semangat Kebangsaan	Berpikir, berperilaku dan dan berwawasan yang menempatkan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan upacara rutin • Mengikuti kegiatan-kegiatan kebangsaan • Memajang foto tokoh-tokoh pahlawan
6.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang dapat mendorong seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang	<ul style="list-style-type: none"> • Memajang/mengabadikan hasil karya siswa dan sekolah • Memberikan <i>reward</i> bagi warga sekolah berprestasi

No	Nilai Karakter	Pengertian	Indikator
7.	Peduli Lingkungan	bermanfaat bagi Masyarakat, serta menagkui dan menghormati keberhasilan orang lain Berperilaku dan bersikap dalam mencegah kerusakan terhadap lingkungan di sekitarnya sekaligus berupaya dalam melakukan perbaikan terhadap kerusakan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Mendukung program penghijauan di lingkungan sekolah • Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

Sumber: (Novianda & Oviana, 2020; Suprayitno & Wahyudi, 2020)

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Karakter memiliki tiga aspek yang saling terkait, yaitu aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tiga aspek tersebut juga dikenal dengan istilah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*. Ketiga aspek tersebut dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam individu peserta didik. (Sukatin & Al-Faruq, 2021)

Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, maka diperlukan adanya strategi. Strategi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Strategi ini juga digunakan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan syarat bahwa dalam menentukan strategi tidak boleh sembarangan dan harus dipikirkan matang-matang. (Jazuli, 2023) Dalam (Sukatin & Al-Faruq, 2021) bahwa terdapat dua belas strategi dalam internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Kedua belas strategi tersebut dibagi ke dalam dua tuntutan. Tuntutan pertama yaitu dibebankan kepada guru/pendidik berjumlah sembilan strategi. Sedangkan tuntutan kedua, yaitu dibebankan kepada sekolah yang berjumlah tiga strategi. Berikut ini rincian kedua belas strategi tersebut:

A. Dibebankan kepada pendidik

1. Pendidik bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan peduli terhadap

peserta didik.

2. Membuat komunitas moral di kelas
 3. Melaksanakan disiplin moral
 4. Membuat demokratisasi lingkungan kelas
 5. Nilai-nilai karakter diajarkan melalui kurikulum
 6. Memanfaatkan pembelajaran kooperatif
 7. Mengakomodasi kepekaan Nurani
 8. Mendorong refleksi moral
 9. Melatih membuat keputusan terhadap suatu konflik
- B. Dibebankan kepada sekolah
1. Sikap peduli yang dikembangkan tidak sebatas di dalam kelas
 2. Membiasakan moral-moral yang baik di lingkungan sekolah
 3. Melakukan sinergisitas dengan orang tua dan masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penyajian data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi karakter terdapat empat strategi yang dilakukan oleh pendidik, dan dua strategi yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diinternalisasi adalah karakter peduli lingkungan, kerja keras, religius, kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, dan karakter jujur.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan penelitian yang sejenis tetapi dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan bagi pembaca, bisa menjadi bahan referensi yang bermanfaat tentang strategi internalisasi pendidikan karakter di Lembaga pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–25. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Herdi, Y., Ritonga, M., & Halim, S. (2022). Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3186–3199.
- Jazuli, S. (2023). STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER. In A. W. Hidayat (Ed.), *Pendidikan Karakter* (p. 81). Jawa Barat: Wiyata Bestari Samasta.
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 909–916. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Noviannya, R., & Oviana, W. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 2(2), 15–36.
- Pramana, E. (2016). *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Jakarta: Sumber Pustaka.
- Sofanudin, A. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA eks-RSBI di Tegal. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>
- Sukatin, & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sleman: Deepublish.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: Deepublish.